

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

K. Karlina, Eko Susilowati, dan Sarah Miriam

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat
inantukarlina@ymail.com

Abstrak

Minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Banjarmasin masih rendah. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan RPP, minat, dan hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 2 siklus setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian siklus I dan siklus II yaitu: 1) Keterlaksanaan RPP secara keseluruhan memperoleh kriteria sangat baik, 2) Minat peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkat dari 74 dengan kriteria baik menjadi 82 dengan kriteria sangat baik, dan 3) Hasil belajar peserta didik meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 23,3% menjadi sebesar 80%. Diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Banjarmasin.

Kata kunci: Minat, hasil belajar, inkuiri terbimbing

Abstract

The student's interest and learning outcomes of grade XI MIPA 3 in SMA Negeri 6 Banjarmasin are still low. Therefore, an effort is made to increase the student's interest and learning outcomes. This research aims to describe implementation of lesson plan, interest, and learning outcomes. The subject of research of grade XI MIPA 3 in SMA Negeri 6 Banjarmasin 2018/2019 which amounts to 30. This type of research is class action research model Kemmis and Mc Taggart consists of 2 cycles each cycle includes planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques in the form of observations, tests, and questionnaires. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the first and second cycle research are: 1) the implementation of the lesson plan overall gets very good criteria, 2) the student's interest using the guided inquiry learning model increases from 74 good criteria to 82 very well criteria, and 3) the student's learning outcomes increase with classical completeness of 23.3% to as big as 80%. It was concluded that the guided inquiry learning model was could increasing the student's interest and learning outcomes of grade XI in SMA Negeri 6 Banjarmasin.

Keywords: *Interests, Learning Outcomes, Guided Inquiry*

© 2019 Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika

How to cite: Karlina, K., Susilowati, E., & Miriam, S. (2017). Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 48-55

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan warisan nilai budaya atau prestasi dimasa yang akan datang (Marisyah, Zainuddin, & Hartini, 2016). Pembelajaran merupakan perpaduan konsep mengajar dan konsep belajar yang didalamnya terdapat komponen peserta didik dan pendidik. Guru merupakan pendidik sekaligus menjadi komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus sehingga harapan agar sumber daya pendidikan menjadi lebih baik lagi dapat terwujud. Seorang tenaga pendidik mengharapakan peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ulfah, An'nur & Mahardika, 2015). Sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat karena akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep abstrak, analisis, pemecahan suatu masalah dan lainnya (Hapsari, Handhika, & Huriawati, 2018).

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang memfokuskan siswa menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran berlangsung, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja (Kurniasih & Sani, 2014; Amalia, Zainuddin, & Misbah, 2016). Standar Isi Fisika dalam Permendikbud No.21 Tahun 2016 yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan eksperimen, melakukan pengukuran secara teliti, mencatat dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasilnya secara lisan maupun tertulis. Fisika adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang berperan dalam dunia teknologi maupun pengetahuan dan menjadi salah satu bagian dari sains yang didalam proses pembelajarannya tidak selalu lancar dan berhasil dikarenakan beberapa hambatan atau masalah didalam proses

pembelajarannya sehingga mendorong guru untuk membangun pendidikan yang lebih terarah (Chodijah, Fauzi, & Wulan, 2012). Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dengan guru sebagai pembelajaran dapat menimbulkan masalah-masalah belajar. Guru diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di dalam pembelajaran (Sardiman, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 6 Banjarmasin khususnya kelas XI bahwa minat peserta didik masih dikatakan rendah didukung oleh data hasil pengisian angket pada 30 peserta didik bahwa minat peserta didik sebesar 60% dengan kriteria kurang. Minat peserta didik dikatakan rendah sehingga perlu mengetahui faktor-faktor yang membuat mereka kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran agar dapat membangkitkan minat peserta didik (Aritonang, 2008). Data ketuntasan klasikal ulangan akhir semester tahun ajaran 2017/2018 dibawah ketuntasan klasikal $\geq 70\%$ yaitu sebesar 63,3% dari 30 peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik menjelaskan bahwa proses belajar mengajar belum seseuai dengan tujuan (Wahyuni, & Samosir, 2015). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik dapat berperan langsung saat proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi terlatih dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang tidak terlepas dari materi pelajaran IPA terutama fisika (Dewi, Dantes, & Sadia, 2013). Model pembelajaran inkuiri

terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan diri sendiri (Putri, Mastuang, & Salam, 2017; Misbah, Dewantara, Hasan., & Annur, 2018). Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang berpengalaman dalam belajar akan lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran serta memberikan suatu permasalahan. Peserta didik akan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan penyelidikan. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Wahyudin., Sutikno & Isa (2010) menyatakan bahwa menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan minat peserta didik. Marisyah, dkk (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rafiah, Arifuddin, & Mahardika (2018). Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan beberapa tahapan yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Banjarmasin yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah minat dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Banjarmasin pokok bahasannya adalah fluida statis.

Analisis data hasil penelitian terdiri dari analisis tes hasil belajar, analisis keterlaksanaan RPP model pembelajaran inkuiri terbimbing dan analisis minat peserta didik. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar Tes Hasil Belajar (THB), lembar observasi, dan lembar angket minat peserta didik. Dalam penelitian ini akan dilihat indikator keberhasilannya melalui: 1) Keterlaksanaan RPP pada setiap pertemuan terlaksana dengan kategori baik, 2) Minat peserta didik minimal berkategori baik, 3) Hasil belajar peserta didik memenuhi ketuntasan individual KKM 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan RPP model inkuiri terbimbing

Adapun fase-fase pada model inkuiri terbimbing yaitu menarik perhatian peserta didik pada proses inkuiri, menampilkan permasalahan, menjelaskan permasalahan dengan meminta peserta didik merumuskan hipotesis, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesisi, merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan, menyelidiki dengan merumuskan situasi bermasalah dengan proses berpikir yang digunakan, dan kesimpulan. Hasil keterlaksanaan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 untuk pertemuan pertama dan kedua

Tabel 1. Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus I dan II

Fase	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Menarik perhatian peserta didik dan proses inkuiri.	87,50%	80,00%	92,50%	95,00%
Menampilkan permasalahan	71,00%	91,67%	87,50%	100,00%
Menjelaskan permasalahan dengan meminta peserta didik merumuskan Hipotesis	75,00%	81,25%	93,75%	93,75%
Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.	87,50%	81,25%	93,75%	95,83%
Merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan.	71,00%	91,67%	87,50%	96,87%
Menyelidiki dengan merumuskan situasi bermasalah dan proses berpikir yang digunakan	87,50%	93,75%	93,80%	95,83%
Kesimpulan.	83,30%	87,50%	83,30%	95,83%
Rata-rata Persentase Keterlaksanaan	84,11%		93,23%	

Keterangan: P1 = Pertemuan Pertama
P2 = Pertemuan Kedua

Keterlaksanaan RPP model inkuiri terbimbing dinilai menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui tahapan pada model inkuiri terbimbing tersebut terlaksana atau tidak yang diamati oleh 2 *observer*. Pedoman fase-fase yang dilaksanakan pengajar dalam proses pembelajaran disusun sebagai skenario dalam proses pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik diharapkan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Serta dengan adanya model inkuiri terbimbing dalam kegiatan proses pembelajaran seperti melakukan percobaan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan mendapatkan konsep dalam proses pembelajaran dari hal-hal yang terlihat dan dialaminya secara langsung.

Keterlaksanaan RPP secara keseluruhan pada siklus I seperti yang tertera pada Tabel 1, pada setiap fase berkategori sangat baik meskipun ada beberapa fase yang masih berkategori baik. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I guru melakukan upaya dalam menyusun RPP untuk siklus II dengan memperhitungkan kekurangan siklus I. Adapun dari siklus I dari hasil refleksi bahwa guru kurang dalam menarik perhatian peserta didik, membimbing serta menampilkan suatu permasalahan kepada peserta didik. Sehingga setelah dilakukan perbaikan pada siklus I maka keterlaksanaan RPP pada siklus II secara keseluruhan berkategori sangat baik.

Hasil penilaian keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa data keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa data keterlaksanaan RPP mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian dan pada siklus I dan siklus II tahapan dalam RPP telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini karena pembelajaran

model inkuiri terbimbing menekankan pada pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Minat peserta didik

Pembelajaran model inkuiri terbimbing yang digunakan pada pembelajaran didukung oleh teori konstruktivisme bahwa guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran yang memberikan bimbingan atau bantuan saat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Melalui penyediaan media

maupun materi yang membuat peserta didik merasa tertarik dan memiliki minat untuk belajar. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri (Cahyo, 2013).

Minat merupakan suatu perasaan yang muncul karena ketertarikan pada suatu aktivitas yang ada dari dalam diri sendiri tanpa paksaan (Astuti, 2017). Hasil dari angket minat peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perolehan angket minat siswa

No	Aspek	Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Perhatian	3,30	4,00
2.	Relevansi	3,70	4,00
3.	Kepercayaan Diri	3,30	4,10
4.	Kepuasan	4,30	4,30
	Rata-rata keseluruhan	3,70	4,10
	Skor	74,00	82,00
	Keterangan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pembagian angket minat yang dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran model inkuiri terbimbing. Diperoleh secara keseluruhan minat peserta didik dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif karena peserta didik berperan aktif secara langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

Skor angket minat peserta didik setelah dibagikan angket minat diakhir siklus diperoleh berturut-turut perolehan skor pada siklus I dan siklus II sebesar 74 dengan kriteria baik dan 82 dengan kriteria sangat baik. Minat peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat

meningkat dari siklus I ke siklus II karena pada model inkuiri terbimbing mengarahkan peserta didik terhadap suatu masalah atau kejadian yang disajikan dan peserta didik menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan pendekatan proses sains. Hal ini sesuai penelitian oleh Wahyudin, dkk (2010) menyatakan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing minat peserta didik pada materi gelombang elektromagnetik meningkat.

Ketuntasan hasil belajar

Pada akhir siklus pertemuan peserta didik akan diukur ketuntasan hasil belajarnya dengan menggunakan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I dan Siklus II

Siklus	Kualifikasi	Jumlah peserta didik	Persentase klasikal (%)
I	Tuntas	7 orang	23,30
	Tidak Tuntas	23 orang	76,70
II	Tuntas	24 orang	80,00
	Tidak Tuntas	6 orang	20,00

Pada Tabel 3, diperoleh bahwa siklus I peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 23,3% yang menunjukkan pada ketuntasan hasil belajarnya belum mencapai indikator keberhasilan. Guru sebagai peneliti melakukan upaya untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I dengan memberikan bimbingan kembali dalam menjelaskan penerapan dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan akhir pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung., menggunakan waktu sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, sehingga guru memiliki waktu cukup dalam memberikan penguatan materi hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami persoalan karena akan mempengaruhi hasil belajarnya (Afiatun & Putra, 2007).

Setelah diberikan perbaikan pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh meningkat sebesar 80% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Pada proses pembelajaran setiap pertemuan pada langkah awal pembelajaran yaitu menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan, sertamenampilkan suatu informasi masalah, peneliti sebagai guru menampilkan suatu informasi masalah, peneliti menampilkan suatu fenomena/penerapan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas saat itu. Agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk menemukan dan membuktikan kebenaran suatu masalah. Menarik perhatian peserta didik dapat berupa pertanyaan yang belum diketahui

oleh peserta didik. Sehingga guru dapat memanfaatkan ini untuk merasakan pentingnya pelajaran sehingga peserta didik mencoba mencari tahu bagaimana konsep fisika di dalam penerapan fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Karena pada proses pembelajaran dengan menerapkan inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan dengan pendekatan proses sains untuk menemukan konsep atau prinsip fisika yang dibimbing oleh guru. Pengaplikasian konsep/prinsip fisika tersebut berupa soal tes uraian. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang memberikan penekanan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam proses mengembangkan pengetahuannya (Sardiman, 2007).

Marisyah, dkk (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Wahyuni & Samosir (2015) menjelaskan bahwa peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Simpulan

Cara meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut: (1) Mendapatkan

perhatian dan menjelaskan proses inkuiri. Pada fase ini guru memotivasi peserta didik dengan memberikan suatu permasalahan yang akan dijawab peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Menyajikan permasalahan inkuiri atau kejadian yang tidak sesuai. Pada fase ini guru membagikan peserta didik kedalam kelompok penyelidikan, menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan, menugaskan peserta didik untuk membaca dan menelaah rumusan masalah yang ada, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi. (3) Meminta peserta didik untuk merumuskan hipotesis untuk menjelaskan permasalahan atau kejadian. Pada fase ini guru menugaskan peserta didik untuk menyusun hipotesis berdasarkan rumusan masalah, serta mengidentifikasi variabel berdasarkan hipotesis. (4) Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Pada fase ini guru menugaskan peserta didik untuk membaca dengan cermat prosedur percobaan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menugaskan peserta didik secara berkelompok merangkai alat dan bahan sesuai rancangan percobaan dan membimbing penyelidikan peserta didik, meminta peserta didik melakukan percobaan mengumpulkan data, serta meminta peserta didik menganalisis data. (5) Merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan. Pada fase ini guru meminta peserta didik menarik kesimpulan, meminta satu kelompok untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan kelompok lain memberi tanggapan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi peserta didik. (6) Merefleksikan situasi bermasalah dan proses berpikir yang digunakan untuk menyelidikinya. Pada fase ini guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal pemantapan,

membimbing peserta didik, meminta perwakilan peserta didik untuk menjawab soal serta memberikan tanggapan kepada peserta didik. Pada fase penutup guru meminta peserta didik untuk menjelaskan masalah yang dikemukakan pada awal pembelajaran, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Banjarmasin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa: (1) Keterlaksanaan RPP pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II terlaksana dengan kriteria sangat baik, (2) Minat peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I minat peserta didik berkriteria baik, pada siklus II berkriteria sangat baik. (3) Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatun, U., & Putra, N. M. D. (2007). Interaksi & motivasi belajar mengajar. *Unnes Physics Education Journal*, 4(1), 1–5.
- Amalia, Y. F., Zainuddin, Z., & Misbah, M. (2016). Pengembangan bahan ajar ipa fisika berorientasi keterampilan generik sains menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di smp negeri 13 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(3), 183-191.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan konsep ipa ditinjau dari konsep diri. *Formatif: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–48.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Chodijah, S.Fauxi, A & Wulan, R. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika menggunakan model guided inquiry yang dilengkapi penilaian portofolio pada materi gerak melingkar. *Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1–19.
- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2), 1–10.
- Hapsari, A. D., Handhika, J., & Huriawati, F. (2018). Implementasi inkuiri terbimbing pada pembelajaran getaran, gelombang dan bunyi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2(2012), 285.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 konsep & penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Marisyah, M., Zainuddin, Z., & Hartini, S. (2016). Meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa fisika kelas viii b smpn 24 banjarmasin melalui model inkuiri terbimbing. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 52.
- Misbah, M., Dewantara, D., Hasan, S. M., & Annur, S. (2018). The development of student worksheet by using Guided Inquiry Learning Model to train student's scientific attitude. *Unnes Science Education Journal*, 7(1).
- Putri, R. A., Mastuang, M., & Salam, M. (2017). Meningkatkan keterampilan proses sains siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(3).
- Rafiah, R., Arifuddin, M., & Mahardika, A. I. (2018). Meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar ipa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Sardiman, S. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ulfah, Y., An'nur, S., & Mahardika, A. I. (2015). Hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar fisika siswa kelas x sman 10 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 146-153.
- Wahyudin., Sutikno & Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 58–62.
- Wahyuni, I., & Samosir, H. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas viii smp negeri 1 lima puluh tp 2013/2014. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(1).